

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Syariat islam tidak hanya membahas masalah ibadah saja kehidupan manusiapun ada tuntunanya, dari mulai ibadah, muamalah, ubudiyah, dalam mumalah diajarkan berbagi hal salah satunya perihal investasi. Prinsip investasi dalam Islam bukan hanya mengejar keuntungan semata, namun Islam mengutamakan prinsip halal dan mashlahah dalam berinvestasi<sup>1</sup>

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif, dan bisa bermanfaat bagi orang lain dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk saham.<sup>2</sup>

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (go public) dalam nominal atau persentase tertentu.<sup>3</sup> Investasi dalam bentuk saham mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya, dengan memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan berupa capital gain ataupun dividen selain itu para investor juga mempunyai suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

---

<sup>1</sup> Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi Pasar Modal Syariah, (Bandung: MINA, 2017), hlm. 7.

<sup>2</sup> Indah Yuliana, Investasi Produk Keuangan Syariah, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.82.

<sup>3</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, Investasi pada Pasar Modal Syariah, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 59.

Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.<sup>4</sup> Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah.<sup>5</sup> Peluncuran ini bertujuan untuk memfasilitasi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang menerapkan aturan syariat Islam didalamnya. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan bahwa Perekonomian Islam di Indonesia berkembang pesat tidak hanya di dunia perbankan saja akan tetapi di pasar modal syariah pun sudah banyak perusahaan yang ikut andil didalamnya. Selain itu, dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam masyarakat mulai sadar pentingnya ekonomi syariah dan melakukan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam.

---

<sup>4</sup> Khairul Umam, Pasar Modal Syariah, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36.

<sup>5</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, Investasi pada Pasar Modal Syariah, hlm.56.

perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Isamic indeks* (JII) adalah PT Wijaya Karya (persero) Tbk. WIKA merupakan salah satu perusahaan konstruksi milik Pemerintah Indonesia. WIKA didirikan berdasarkan UU no. 19 tahun 1960 juncto PP. no. 64 tahun 1961 tentang Pendirian PN “Widjaja Karja” tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan PP ini juga, perusahaan konstruksi milik Belanda yang bernama NV Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Pada tahun 1972, PN Widjaja Karja resmi berubah nama menjadi PT Wijaya Karya.<sup>6</sup>

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu intansi perusahaan tentunya memiliki tujuan mendapatkan profit atau keuntungan, keuntungan dapat diketahui oleh suatu perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.<sup>7</sup>

Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.<sup>8</sup> Laporan keuangan ini dapat dijadikan informasi bagi pihak perusahaan maupun investor, dengan melihat laporan keuangan investor dapat mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan, dan berapa perkiraan keuntungan yang akan didapatkan.

---

<sup>6</sup> <https://www.wika.co.id/> diakses tanggal 16 Oktober 2019

<sup>7</sup> Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

<sup>8</sup> Prabaswara Hayunda, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 20082012” dalam <http://eprints.ums.ac.id/32531/4/BAB%20I.pdf> diakses tanggal 16 Oktober 2019.

Faktor utama yang menjadi alasan investor menanamkan modalnya dalam suatu instansi perusahaan yaitu dengan melihat profitabilitasnya, karena dengan tingginya profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka keuntungan yang akan didapat oleh para investor pun akan tinggi pula, maka investor berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Bagi investor yang terpenting adalah rate of return dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.<sup>9</sup>

Dengan begitu investor mengharapkan modal yang ia tanamkan terhadap suatu perusahaan dapat dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan guna mendapatkan kepuasan yang baik pula terhadap para investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan, Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (liquidity ratios), rasio solvabilitas (leverage atau solvency ratios), rasio aktivitas (activity ratios), rasio profitabilitas (profitability ratios), dan rasio investasi (investment ratios).<sup>10</sup>

Dengan menganalisis Laporan keuangan pihak manajemen dapat mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan, serta dapat mengoptimalkan dalam pengelolaan modal. Profit atau laba perusahaan dapat di analisis dan diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan piutang dan pendapatan investasi.

---

<sup>9</sup> Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm. 328.

<sup>10</sup> Budi Rahardjo, Keuangan dan Akuntansi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 104.

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.<sup>11</sup>Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dilihat dari likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut. Dan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu *Current Rasio* (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kreditur jangka pendek melalui aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat.

Current Ratio (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur samapi sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditur jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cepat. Nilai Current Ratio (CR) yang tinggi, akan mengurangi ketidakpastian bagi investor namun mengindikasikan adanya dana-dana yang nganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan .

Dana yang nganggur tersebut karena perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar peningkatan penggunaan utang secara relatif terhadap ekuitas, samapi titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan dapat meningkatkan pengembalian ekuitas Return On Equity (ROE).<sup>12</sup> *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri,2008).

---

<sup>11</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.114.

<sup>12</sup> Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan Teori dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Umum, 2009). Hlm. 10

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.<sup>13</sup> Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Selanjutnya Rasio Return On Equity (ROE) ini seringkali disebut juga dengan Margin Laba. Rasio ini pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya dan harga dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan tujuan mencari nilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.<sup>14</sup>

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor properti dan konstruksi yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). Perusahaan tersebut adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Yang melatar belakangi penulis mengambil perusahaan tersebut karena WIKA merupakan perusahaan BUMN yang besar di sektor aneka industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII).

Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu adanya perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mempengaruhi *Return On Equity* sehingga peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Berikut merupakan data empiris mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2018.

---

<sup>13</sup> Eka Dila Dahlia. 2017. *Pengaruh Net Profit Margin dan Total Aseet Turnover terhadap Return On Equity*, hlm.96

<sup>14</sup> Erich A. Helfert, Analisis Laporan Keuangan, Penerjemah Herman Wibowo (Jakarta: Erlangga, 1991), Edisi Ketujuh, hlm. 57.

**Tabel 1.1**  
**Current Ratio (CR) Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity**  
**(ROE) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.**  
**Tahun 2009-2018**

| Tahun | Curent Ratio<br>X <sub>1</sub> (%) | Net Profit Margin<br>X <sub>2</sub> (%) | Return On Equity<br>Y <sub>1</sub> (%) |
|-------|------------------------------------|---|--|
| 2009  | 144,45 ↑                           | 3,13 ↑                                  | 12,34 ↑                                |
| 2010  | 136,03 ↓                           | 5,16 ↑                                  | 15,81 ↑                                |
| 2011  | 113,88 ↓                           | 4,58 ↓                                  | 17,11 ↑                                |
| 2012  | 110,19 ↓                           | 4,81 ↑                                  | 18,35 ↑                                |
| 2013  | 112,25 ↑                           | 4,80 ↓                                  | 19,33 ↑                                |
| 2014  | 120,55 ↑                           | 5,97 ↑                                  | 21,09 ↑                                |
| 2015  | 118,52 ↑                           | 5,16 ↓                                  | 16,71 ↓                                |
| 2016  | 158,64 ↑                           | 7,73 ↑                                  | 10,70 ↓                                |
| 2017  | 134,40 ↓                           | 5,18 ↓                                  | 10,52 ↓                                |
| 2018  | 154,17 ↑                           | 6,65 ↑                                  | 14,18 ↑                                |

Sumber: Annual Report PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2018 diatas terlihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) sangat Fluktuatif. Pada tahun 2010 hingga 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan, pada tahun 2010 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 8,42%. kemudian pada tahun 2011 *Current Ratio* (CR) turun drastis sebesar 22,15 % pada tahun 2012 *Current Ratio* (CR) turu lagi sebesar 3,69 % Kemudian pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 2,06 %

Pada tahun 2014 *Current Ratio* (CR) naik lagi sebesar 8,3% namun pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) turun lagi sebesar 2,03 % pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 40,12 % namun pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) turun lagi sebesar 24,24 % kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio* (CR) naik lagi sebesar 19,77.

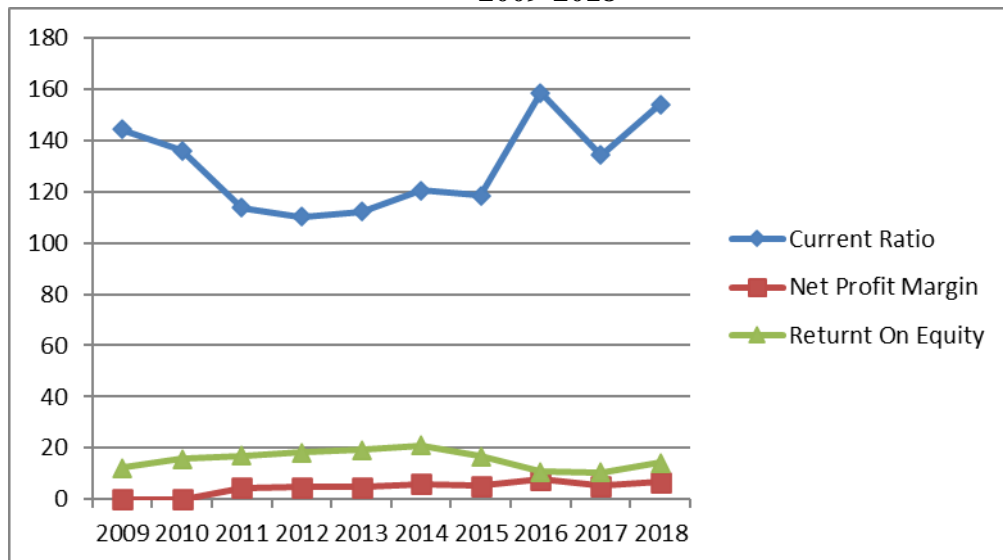
Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,02 % pada tahun 2011 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 4,53 % dan pada tahun 2012 *Net Profit Margin* (NPM) naik lagi sebesar 0,23 % pada tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,01 % lalu pada tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) kembali naik sebesar 1,17 % pada tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) kembali turun sebesar 0,81 lalu pada tahun 2016 *Net Profit Margin* (NPM) kembali naik sebesar 2,57 % dan tahun 2017 *Net Profit Margin* (NPM) kembali turun sebesar 2,55 % kemudian pada tahun 2018 *Net Profit Margin* (NPM) kembali naik sebesar 1,47 %.

Sedangkan untuk *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2010 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) naik sebesar 3,47 % tahun berikutnya yaitu tahun 2011 *Return On Equity* (ROE) naik lagi sebesar 1,3 % dan pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) naik lagi sebesar 1,24 % .tahun berikutnya yaitu tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) naik lagi sebesar 0,9 % pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) naik lagi sebesar 1,76 % namun pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 4,38 % .



Pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang drastis sebesar 6,01 % pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) turu lagi sebesar 0,18 dan pada tahun 2018 *Return On Equity* (ROE) naik lagi sebesar 3,66 %. Untuk info lebih jelasnya bias dilihat grafik dibawah ini:

**Grafik 1.1**  
**Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2018**



Setelah melihat data pada table dan grafik PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2018 datas, sudah terlihat jelas bawa *Curent Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), sangatlah fluktuatif dan adanya ketidak sesuaian antara teori dengan data yang disajikan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dengan judul : ***Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan sektor Poperti dan Kontruksi yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) (Studi di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.) Periode 2009-2018***

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa pengaruh *CurrentRatio* (CR) terhadap *Returnt On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2009-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE) Pada PT. Wijaya Karaya (Persero) Tbk Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh pengaruh *CurrentRatio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE) Pada PT. Wijaya Karaya (Persero) Tbk Periode 2009-2018?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui :

- a. Besarnya pengaruh pengaruh *CurrentRatio* (CR) terhadap *Returnt On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2009-2018;
- b. Besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE) Pada PT. Wijaya Karaya (Persero) Tbk Periode 2009-2018;
- c. Besarnya pengaruh pengaruh *CurrentRatio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE) Pada PT. Wijaya Karaya (Persero) Tbk Periode 2009-2018;

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan baik secara teoritis ataupun secara praktis diantaranya peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *CurrentRatio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE).
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *CurrentRatio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE).
- c. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji *CurrentRatio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE).
- d. Mengembangkan konsep dan teori tentang *CurrentRatio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Returnt On Equity* (ROE).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan.
- b. Bagi kreditur dapat digunakan sebagai pertimbangan memberikan kredit kepada perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang.
- c. Bagi perusahaan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengefesiesikan kinerja perusahaan dengan memperhatikan factor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.